47. KEMAMPUAN SELF REGULATED LEARNING (SRL) MAHASISWA CALON GURU SEKOLAH DASAR DALAM HYBRID LEARNING DI UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

by Joko Siswanto

Submission date: 03-May-2023 08:37AM (UTC+0700)
Submission ID: 2082601581
File name: -J_Pendas-S4-KEMAMPUAN_SELF_REGULATED_LEARNING_SRL_-_anggota.pdf (243.97K)
Word count: 3016
Character count: 19262

Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 07 Nomor 02, Desember 2022

KEMAMPUAN *SELF REGULATED LEARNING* (SRL) MAHASISWA CALON GURU SEKOLAH DASAR DALAM *HYBRID LEARNING* DI UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Yoyok Haryono[1], Joko Siswanto[2], Sumarno[3]
[1,2,3]Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang
[1]yoyokharyono@upgris.ac.id, [2]jokosiswanto@upgris.ac.id, [3]sumarno@upgris.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the ability of Self Regulated Learning (SRL) for prospective elementary school teaching students in hybrid learning. This research method uses a qualitative approach with data collection techniques carried out through observation, interviews, and documentation. The research focus is on Self Regulated Learning (SRL) students of elementary school teacher candidates at PGRI University Semarang in 2022. The subjects in this study were student prospective teachers of Elementary School Teacher Education (PGSD), consisting of 4 students who had been selected based on their level of achievement which had been categorized. The results of the study were in the initial SRL questionnaire distribution there were student elementary school teacher candidates who had a high SRL level of 64% for 49 students, and a moderate SRL level of 36% for 88 students. There were findings that there were no student elementary school teacher candidates with a low SRL category. The results of interviews with 4 subjects showed consistency in su subject in every aspect from planning to reflection, so that the subject is by the aspects of Self Regulated Learning.

Keywords: Self-Regulated Learning, Hybrid Learning, Elementary School Teacher Candidate Students

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan *Self Regulated Learning* (SRL mahasiswa calon guru Sekolah Dasar pada pembelajaran secara *hybrid learning*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian pada *Self Regulated Learning* (SRL) mahasiswa mahasiswa calon guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang Tahun 2022. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa calon guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang terdiri dari 4 orang mahasiswa yang sudah dipilih berdasarkan tingkat prestasi yang sudah dikategorikan.Hasil penelitian dalam sebaran angket SRL awal terdapat mahasiswa calon guru Sekolah Dasar memiliki tingkat SRL tinggi sebesar 64% sebanyak 49 mahasiswa, tingkat SRL sedang sebesar 36% sebanyak 88 mahasiswa. Terdapat temuan bahwa tidak terdapat

mahasiswa calon guru SD dengan kategori SRL rendah. Hasil wawancara dengan 4 subyek menunjukan konsistensi pada subyek disetiap aspek mulai perencanaan sampai dengan refleksi, sehingga subyek sudah sesuai dengan aspek – aspek *Self Regulated Learning*.

Kata Kunci: *Self Regulated Learning*, *Hybrid Learning*, Mahasiswa Calon Guru SD

A. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020 ini dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk kedalam darurat global terkait virus ini. Upaya pemerintah dalam mencegah peyebaran wabah tertuang dalam Surat edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang pencegahan penyebaran corona virus disease (Covid-19) di perguruan tinggi, kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Peralihan kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran secara online atau daring ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang ada sebagaimana kebijakan pemerintah agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik, serta dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Penerapan *hybrid learning* dengan berbagai keuntungan, kekurangan, peluang dan ancamannya. Pembelajaran secara daring terutama *hybrid learning* akan memberikan peluang secara luas dalam berkembangnya teknologi dan informasi dalam pembelajaran serta akses yang lebih dinamis sehingga memungkinkan bagi para peserta didik untuk selalu bahwa pembelajaran *hybrid learning* memberikan dampak positif dalam pencapaian yang mereka raih. Sebagaimana yang diungkapkan Mastura dalam penelitiannya bahwa pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik maupun orang tua. Kemampuan dalam penggunaan teknologi menjadi kendala utama bagi semua pihak untuk mengikuti pembelajaran online (Mastura, 2020).

Pada tanggal 8 April 2021 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

bersama Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri mengeluarkan Surat Kputusan Bersama (SKB) 4 Menteri dengan nomor 23425/A5/HK.0I.04/2021 tentang Penyampaian Salinan Keputusan Bersama Menteri tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di masa Pandemi *Coronauirus Disease* 20 19 (Covid- 19). Dengan adanya SKB 4 Menteri tersebut beberapa perguruan tinggi sedang bersiap melakukan perkuliahan tatap muka. Diantaranya dua Universitas di Jawa Tengah yakni Universitas Sebelas Maret Solo (UNS) dan Universitas PGRI Semarang (UPGRIS). Hal ini didukung dengan dikeluarkannya Peraturan Rektor Universitas PGRI Semarang No 001/PR/UPGRIS/III/2021 tanggal 30 Maret 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19 Universitas PGRI Semarang. Dengan adanya Peraturan Rektor tersebut Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) yang sudah siap laksanakan perkuliahan tatap muka terbatas. Berdasarkan hasil rapat akademik yang dilakukan, UPGRIS akan melaksanakan perkuliahan secara Hybrid (daring dan luring), atau perkuliahan tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat mulai 5 April 2021. Kemudian disusulkan perubahan Peraturan Rektor Universitas PGRI Semarang sebelumnya dengan Peraturan Rektor No 002/PR/UPGRIS/VIII/2021 tanggal 30 Agustus 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Rektor Universitas PGRI Semarang Nomor 001/PR/UPGRIS/III/2021 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19 Universitas PGRI Semarang. UPGRIS melaksanakan kuliah tatap muka dimulai setelah status PPKM di Kota Semarang turun pada level 2, dan perkuliahan tetap dilakukan secara terbatas. Jumlah mahasiswa yang hadir maksimal 50 persen, sementara 50 persen mahasiswa lainnya daring atau lebih dikenal dengan *hybrid learning*. Kemampuan kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) sangat penting dalam proses pembelajaran secara *hybrid learning* dalam masa pandemi Covid-19 ini. Maka peneliti mengambil fokus penelitian pada *Self Regulated Learning* (SRL)/ kemandirian belajar mahasiswa mahasiswa calon guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang Tahun 2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan *Self Regulated Learning* (SRL)/ kemandirian belajar mahasiswa calon guru Sekolah Dasar pada pembelajaran secara *hybrid learning* di Universitas PGRI Semarang. Dalam artikel ini akan dibahas mengenai : (1) Kemampuan SRL pada aspek perencananaan, (2) Kemampuan SRL pada aspek monitoring diri, (3) Kemampuan SRL pada aspek kontrol, (1) Kemampuan SRL pada aspek refleksi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Adapun data disajikan secara kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) mahasiswa calon guru Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19 pada pembelajaran secara *hybrid learning* sesuai dengan proses pembelajaran pada Universitas PGRI Semarang. Pengambilan subjek penelitian dilakukan melalui teknik *purposive sampling.* Subjek penelitian dipilih didasarkan pada prestasi belajar mahasiswa dalam hal ini adalah IPK mahasiswa. Ketentuan pengambilan subyek adalah berdasarkan rata-rata IPK mahasiswa. Sehingga didapatkan subyek peneltian mahasiswa dibawah rata-rata IPK dan mahasiswa diatas rata-rata IPK. Teknik analisis yang digunakan adalah kuantitatif berupa tabel grafik. Sedangkan teknik analiss kualitatif adalah hasil wawancara.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum mengumpulkan data penelitian, dilakukan tahap pemilihan subjek penelitian yang memenuhi kriteria. Tahap pertama yang dilakukan adalah memberikan instrumen bantu pertama berupa angket *Self Regulated Learning* (SRL) yang terdiri dari 70 butir pernyataan kepada mahasiswa PGSD Semester 2, semester 4 dan semester 6. Tahap kedua yaitu mengecek hasil pengisian skala mahasiswa dan mengkategorikan *Self Regulated Learning (SRL) menjadi 3 kategori yaitu* tinggi, sedang dan rendah.

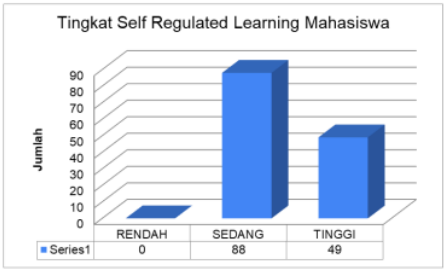

Gambar 1 . Grafik tingkat SRL mahasiswa dan sebarannya

Gambar diatas menunjukan bahwa pada mahasiswa calon guru SD memiliki tingkat SRL tinggi sebesar 64% sebanyak 49 mahasiswa, tingkat SRL sedang sebesar 36% sebanyak 88 mahasiswa. Terdapat temuan bahwa tidak terdapat mahasiswa calon guru SD dengan kategori SRL rendah. Selain pengkategorian SRL secara menyeluruh, dilakukan juga analisis hasil isian angket SRL pada 4 aspek SRL yaitu aspek perencenaan, aspek monitoring diri, aspek kontrol dan aspek refleksi. Berikut hasil analisis dalam setiap aspek :

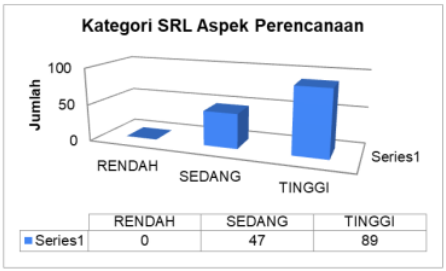

Gambar 2 . Grafik tingkat SRL mahasiswa dan sebarannya pada aspek perencanaan

Pada aspek perencanaan terdapat sebesar 35% atau sebanyak 47 mahasiswa memiliki SRL sedang. Dan sebesar 65% atau sebanyak 89 mahasiswa memiliki SRL tinggi. Pada aspek perencanaan ini dilakukan kegiatan merancang belajar berlangsung kegiatan menganalisis tugas belajar, menetapkan tujuan belajar, dan merancang strategi belajar. Gambar 3 dibawah menunjukan hasil analisis pada aspek monitoring diri.

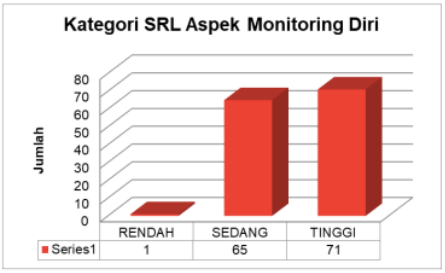

Gambar 3 . Grafik tingkat SRL mahasiswa dan sebarannya pada aspek monitoring diri

Pada aspek monitoring diri menunjukan bahwa terdapat sebesar 52% atau sebanyak 71 mahasiswa memiliki SRL tinggi. Pada kategori SRL sedang sebesar 47% atau sebanyak 65 mahasiswa. Pada aspek monitoring ini terdapat indikator *Self-evaluation* (evaluasi diri terhadap

kemajuan tugas) dan *Self-consequences* (konsekuensi diri setelah mengerjakan tugas). Gambar 4 dibawah menunjukan hasil analisis pada aspek kontrol.

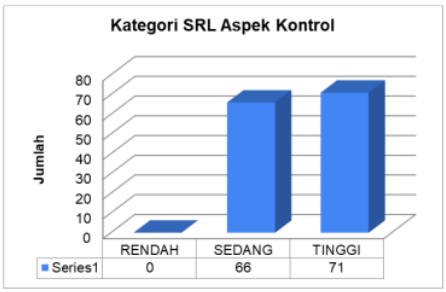

Gambar 4 . Grafik tingkat SRL mahasiswa dan sebarannya pada aspek kontrol

Pada aspek kontrol menunjukan bahwa terdapat sebesar 52% atau sebanyak 71 mahasiswa memiliki SRL tinggi. Pada kategori SRL sedang sebesar 48% atau sebanyak 66 mahasiswa. Tidak terdapat mahasiswa pada kategori SRL rendah. Aspek kontrol indikator meliputi *Keeping record and monitoring* (mencatat hal penting), *Seeking sosial assistance* (mencari bantuan sosial), *Environmental structuring* (mengatur lingkungan), *Rehearsing and memorizing* (mengulang dan mengingat) dan *Seeking information* (mencari informasi). Sedangkan pada aspek refleksi didapatkah hasil seeprti gambar diabwah.

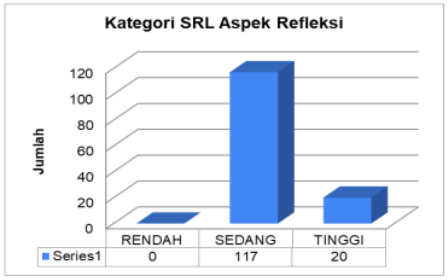

Gambar 5 . Grafik tingkat SRL mahasiswa dan sebarannya pada aspek refleksi

Pada aspek refleksi menunjukan bahwa terdapat sebesar 15% atau sebanyak 20 mahasiswa memiliki SRL tinggi. Pada kategori SRL sedang sebesar 85% atau sebanyak 117 mahasiswa. Pada aspek refleksi ini idak terdapat mahasiswa pada kategori SRL rendah. Indikator Aspek refleksi meliputi *Reviewing records-notes* (pemeriksaan ulangcatatan), *Reviewing records-tests* (pemeriksaan ulang soal-soal ujian) dan *Reviewing records-textbooks*. Hasil analisis IPK dari isian angket didapatkan rata-rata IPK sebesar 3,84. Pada pengkategorian IPK menunjukan bahwa terdapat sebesar 34% atau sebanyak 47 mahasiswa IPK dibawah rata-rata dan sebesar 66% atau sebanyak 90 mahasiswa IPK diatas rata-rata.

Setelah dikategorikan, peneliti menentukan mahasiswa dari kategori presetasi diatas IPK rata-rata sebanyak 2 mahasiswa dan IPK dibawah rata-rata sebanyak 2 mahasiswa sebagai subjek penelitian. Pada aspek perencanaan subyek menjelaskan subyek secara konsisten memberikan tanggapan baik dari hasil angket maupun hasil wawancara bahwa dalam proses perencanaan subjek melakukan persiapan perkuliahan serta mengatur materi. Subyek juga mempunyai target belajar dan membuat rencana serta tujuan belajar.

Pada aspek monitoring diri subyek secara konsisten memberikan tanggapan baik dari hasil angket maupun hasil wawancara. Konsistensi ditunjukan sesuai dengan indikator aspek monitoring diri yaitu evaluasi kemajuan tugas dan konsekuensi diri setelah mengerjakan tugas.

Pada aspek kontrol subyek secara konsisten memberikan tanggapan baik dari hasil angket maupun hasil wawancara. Subyek melakukan kegiatan sesuai indikator yaitu mencatat hal penting, mencari bantuan sosial, mengatur lingkungan, membuka catatan serta mencari informasi lainnya.

Sedangkan pada aspek refleksi subyek secara konsisten memberikan tanggapan baik dari hasil angket maupun hasil wawancara yaitu membuka catatan ulang catatan, memeriksa hasil ujian dan mengerjakan ulang hasil ujian. Dari hasil analisis angket dan juga wawancara ditemukan bahwa secara umum subyek menunjukan konsistensi mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi. Sehingga subyek sudah sesuai dengan aspek – aspek *Self Regulated Learning*.

Mahasiswa sebagai agen dari perilakunya sendiri jika memiliki pengelolaan diri dalam belajar atau yang disebut dengan *Self Regulated Learning* dan dapat mengoptimalkan ketiga aspek yaitu metakognitif, motivasi dan interaksi aktif/perilaku maka mahasiswa dapat meraih prestasi yang maksimal. Hal ini sejalan dengan Zimmerman, Greenberg, dan Weinstein (dalam Pintrich, 1995) bahwa mahasiswa yang dapat belajar mengendalikan waktu belajar mereka dan pembelajarannya, mereka akan lebih beradaptasi dengan tuntutan akademis di perguruan tinggi dan

akan lebih menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan tuntutan sosial kehidupan perguruan tinggi.

Mahasiswa yang memiliki *Self Regulated Learning* yang tinggi sebanyak 49 orang (36%) lebih banyak yang menyatakan bahwa; Saya menetapkan target nilai yang ingin dicapai untuk tugas online saya, Jika saya tidak mengerti apa yang ditugaskan dosen, saya akan mengajak teman untuk membahas tugas online tersebut, Saya berusaha ekstra untuk mengatasi masalah di kuliah online saya supaya saya dapat menguasai isi materi. Sehingga mahasiswa dapat menyiapkan target nilai, berusaha memahami materi online baik dengan bertanya pada teman menjadikan mahasiswa dapat mengatasi tuntutan dan tantangan kuliah online yang belum pernah dialami sebelumnya sehingga penyesuaian akademiknya pun baik. Oleh karena itu *Self Regulated Learning* menjadi hal penting bagi mahasiswa yang merasa frustrasi dengan tuntutan tugas-tugas kuliah yang menuntut pembelajaran baru yang harus diarahkan sendiri (Martinez-Pons dalam Weinstein, 1994).

D. Kesimpulan

Secara umum mahasiswa calon guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang menunjukan konsistensi mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi. Sehingga subyek sudah sesuai dengan aspek – aspek *Self Regulated Learning.* Mahasiswa calon guru SD akan sukses belajarnya dan memperoleh prestasi belajar yang baik bila menyadari, bertanggung jawab, dan mengetahui cara belajar yang efesien yaitu dengan peningkatan *self regulated learning*. Secara terinci dapat disimpulkan mahasiswa calon Guru Sekolah Dasar sebagai berikut :

1. Dalam melakukan perencanaan dalam perkuliahan subyek memberikan jawaban perencanaan dengan baik mulai dari melihat jadwal perkuliahan, menyiapkan materi, membuat target belajar serta mebuat tujuan perkuliahan. Tujuan ini bisa jadi berupa tujuan akademik (meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar perkalian, mengajukan pertanyaan yang relevan), atau tujuan sosioemosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan

teman). Berdasarkan hasil termuan dan urian diatas mahasiswa calon guru SD mempunyai mampu merancang kegitan belajar, menganalisis tugas belajar, menetapkan tujuan belajar, dan merancang strategi belajar.

2. Pada aspek monitoring diri, subyek menunjukan bahwa evaluasi terhadap tugas dan konsekuensi setelah mengerjakan tugas sudah dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil angket dan wawancara serta temuan pada aspek monitoring diri diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa calon guru SD sudah melakukan monitoring diri dengan baik dengan cara evaluasi terhadap kemajuan tugas bda konsekuensi terhadap hasil pengerjaan tugas.
3. Pada aspek kontrol subyek memberikan jawaban telah mencatat hal penting, mencari bantuan dan sumber belajar lainnya, mengulangdan mengingat materi. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat dismpulkan mahasiswa calon guru SD sudah memiliki SRL yang baik pada aspek kontrol. Pada aspek kontrol mahasiswa calon guru SD dapat mengevaluasi, memuat kegiatan memeriksa bagaimana jalannya strategi telah dilaksanakan, hasil belajar yang telah dicapai dan kesesuaian strategi dengan jenis tugas belajar yang dihadapi.
4. Pada aspek refleksi, subyek melakukan pemerikasaan ulangcatatan serta memeriksa ulangjawaban dari tugas yang sudah dikerjakan. Sehingga menunjukan bahwa mahasiswa calon guru SD dapat merefleksi pada aspek *Self Regulated Learning* sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, 7(5), 395-402.

Anim, A. (2020). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Tentang Pembelajaran Daring Selama Masa Learn from Home (LFH) Pandemic Covid-19. Jurnal Mathematic Paedagogic, 5(1), 72-80.

Arifin, N. (2021). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN

SELF REGULATED LEARNING MAHASISWA. SISTEMA: Jurnal Pendidikan, 2(1), 1-10.

Aulia, M. M., Setiyoko, D. T., & Sunarsih, D. (2021). Penanaman Nilai Multikultural dengan Metode Hybrid Learning pada Masa Pandemi Covid-19. JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS, 1(02).

Basuki, I., & Hariyanto. (2014). Asesmen belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Budiyono. 2003. Metodologi penelitian pendidikan. Surakarta: UNS Press.

Ellianawati, E., & Wahyuni, S. (2010). Pemanfaatan model Self Regulated Learning sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar mandiri pada mata kuliah optik. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 6(1).

Faruq, F., & Daliman, D. (2021). Pelatihan Self Regulated Learning untuk Meningkatkan Prestasi Matematika Siswa SMP. Abdimas Dewantara, 4(2), 38-49.

Gani, M. A. (2018). Pengaruh Disiplin Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Maritim Cirebon. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 3(2), 82-93.

Hadwin, A. F., Nesbit, J. C., Jamieson-Noel, D., Code, J., & Winne, P. H. (2007). Examining trace data to explore self regulated learning. Metacognition and Learning, 2(2), 107-124.

Harahap, A. C. P. (2020). Covid 19: Self Regulated Learning mahasiswa. AL-IRSYAD, 10(1).

Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Perspektif Ilmu Pendidikan, 34(2), 147-154.

Indra, N. (2010). Pembelajaran Hibrida sebagai Strategi Model Pembelajaran Masa Depan. Masyarakat Telematika Dan Informasi: Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi, 1(2), 119-130.

Jusuf, H., Sobari, A., & Fathoni, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa SMA Di Era Covid-19:-. Jurnal Kajian Ilmiah, 1(1).

Kusuma, D. A. (2020). Dampak penerapan pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar (self regulated learning) mahasiswa pada mata kuliah geometri selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Teorema: Teori dan Riset Matematika, 5(2), 169-175.

Makhin, M. (2021). Hybrid Learning: Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo. Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(2), 95-103.

Mastura, M., & Santaria, R. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan siswa. Jurnal studi guru dan pembelajaran, 3(2), 289-295.

Mediawati, E. (2010). Pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen terhadap

prestasi belajar. Dinamika Pendidikan, 5(2).

Miles, M., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif: buku sumber tantang metode-metode baru. Jakarta: UI Press.

Nahdi, D. S. (2017). Self Regulated Learning sebagai karakter dalam pembelajaran matematika. Jurnal Theorems, 2(1), 301775.

Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Kajian Ilmiah, 1(1).

Safitri, G. N., Muharsih, L., & Hemasti, R. A. G. (2022). PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 3 KARAWANG DI MASA PANDEMI COVID-19. Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang, 2(1), 13-23.

Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (1994). Self-regulation of learning and performance: Issues and educational applications. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

Sugiyono. (2011). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Zimmerman, B. J. (1990). Self Regulated Learning and academic achievement: An overview. Educational psychologist, 25(1), 3-17.

Zimmerman, B. J., & Campillo, M. (2003). Motivating self regulated problem solvers. The psychology of problem solving, 233262.

47. KEMAMPUAN SELF REGULATED LEARNING (SRL) MAHASISWA CALON GURU SEKOLAH DASAR DALAM HYBRID LEARNING DI UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	5%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		